

**DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT
MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH TANI
DI DESA DOMPYONG KULON KECAMATAN GEBANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



**Oleh :
KARMINI
NIM: 58440954**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M/1436 H**

PERSETUJUAN

**DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT
MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH TANI
DI DESA DOMPYONG KULON KECAMATAN GEBANG
KABUPATEN CIREBON**

**KARMINI
NIM: 58440954**

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Asep Mulyana, M.Si
NIP. 19670803 1999403 1 003

Pembimbing II


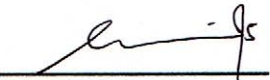

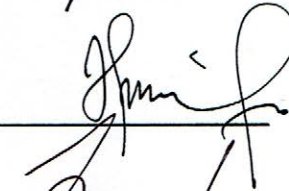
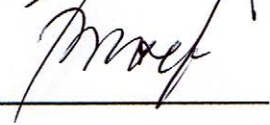



Yeti Nurizzati, M.Si
NIP. 19780315 200912 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Dompjong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon*" Oleh Karmini, NIM. 58440954 telah di munaqasahkan pada hari Jum'at. Tanggal, 03 Juli 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>05 - 07 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan <u>Euis Puspitasari, S.E, M.Pd</u> NIP. 19810313 201101 2 008	<u>29 - 07 - 2015</u>	
Penguji I <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>05 - 07 - 2015</u>	
Penguji II <u>Dra. Hj. Suniti M.Pd</u> NIP. 19580508 198403 2 002	<u>06 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing I <u>Drs. Asep Mulyana, M.Si</u> NIP. 19670803 199403 1 003	<u>29 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing II <u>Yeti Nurizzati, M.Si</u> NIP. 19780315 200912 2 002	<u>10 - 7 - 15</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 1998 03 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus Kajian.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	6
1. Kondisi Sosial Ekonomi.....	6
2. Teori Pendidikan	17
3. Buruh Tani.....	22
4. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pendidikan Anak	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	41
	1. Gambaran Umum Desa Dompjong Kulon	41
	2. Pendidikan dan Perekonomian Masyarakat Desa Dompjongh Kulon	47
	3. Karakteristik Responden	54
	B. Pembahasan	57
	1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tani	57
	2. Minat Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak-Anak ...	62
	3. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Kelurga Buruh Tani	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

ABSTRAK

KARMINI : DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA BURUH TANI DI DESA DOMPYONG KULON KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON

Desa Dompjong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah daerah pertanian yang subur, yang sebagian besar dihuni oleh masyarakat dari Hulu Sungai yang bermatapencaharian buruh tani. Akan tetapi, bagi sebagian masyarakat buruh tani Desa Dompjong Kulon, pendidikan di sekolah bukanlah hal penting yang harus dinomorsatukan, bahkan para orang tua dalam masyarakat buruh tani banyak berpandangan bahwa pendidikan di sekolah belum dapat atau tidak menjamin kesejahteraan kehidupan mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan-pandangan para buruh tani yang berkaitan dengan pendidikan anak-anaknya, serta alasan-alasan mereka tentang pentingnya pendidikan dan sebab-sebab mereka mengalami putus sekolah.

Kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil dan latar belakang pendidikan buruh tani yang rendah merupakan dua faktor yang mempengaruhi cara pandang dan hidup buruh tani. Para buruh tani lebih memilih pendidikan yang seperlunya dibandingkan pendidikan yang dijalani oleh masyarakat pada umumnya. Kebanyakan para buruh tani lebih memilih pendidikan yang bersifat agama dan kemasyarakatan. Namun demikian dalam proses menempuh pendidikan mereka terkendala berbagai masalah yang membuat anak buruh tani kebanyakan mengalami putus sekolah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu dan gejala dalam masyarakat. Responden yang digunakan adalah tiga ibu-ibu dan satu bapak yang berprofesi sebagai buruh tani warga Desa Dompjong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon .

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kondisi sosial ekonomi masyarakat buruh tani di Desa Dompjong Kulon yang dikategorikan taraf hidup ekonomi menengah ke bawah memberikan dampak terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anak. Dari keempat responden seluruhnya mengakui bahwa karena masalah ekonomi yang sulit menjadikan alasan kuat untuk tidak melanjutkan pendidikan anak-anak mereka. Dan minat yang ada dinilai sangat rendah terhadap keberlanjutan pendidikan anak buruh tani di Desa Dompjong Kulon. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi mereka yang lemah juga dikarenakan faktor lainnya seperti latarbelakang pendidikan orang tua, budaya masyarakat dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Kata kunci : Kondisi sosial ekonomi, minat pendidikan anak, keluarga buruh tani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana termaktub dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Drs. H. Abdul latif, M.Pd, 2009:13)

Melalui Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Taqiyudin, 2010: 59).

Dari pengertian pendidikan diatas bahwa komponen pendidikan yang utama dan pertama adalah terjadinya suatu perubahan pribadi dewasa bagi peserta didik agar dapat memberikan manfaat di masyarakat. Salah satu faktor untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan seorang pendidik, yang mana ia akan bertanggung jawab akan pembentukan peserta didiknya, dan dituntut untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi, sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap pembinaan masa depan bangsa, mempersiapkan peserta didik menjadi berkualitas dan berkemampuan serta berbudi pekerti. Pendidikan adalah pekerjaan yang menumbuhkan kesempurnaan untuk semua kekuatan dan watak individu dengan berbagai macam metode supaya ia bahagia dan menjadi anggota yang shaleh di dalam masyarakat. Dengan begitu pendidikan mencakup semua

sisi kepribadian, ruhaniyah, akliyah, khuliyah, kemasyarakatan, keindahan dan kejiwaan (Taqiyudin,2010:40).

Disinilah kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya, namun dikarenakan kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya terbatas, sedangkan orang tua menginginkan anak-anaknya pandai dan memiliki pengetahuan, kemampuan orang tua yang terbatas biaya pendidikannya sehingga banyak anak yang tidak bias melangsungkan pendidikannya.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan, salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara social adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi social sebagai insting gregonerius (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat. Proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut (Fuad Ihsan, 1997; 1).

Tingkat ekonomi orang tua yang lemah sehingga menyulitkan anaknya untuk melangsungkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena kondisi keluarga yang kurang mampu sehingga banyak anak-anak di kalangan bawah yang tidak bias melangsungkan pendidikannya, yang lebih tinggi jadi terputus, sehingga anak menjadi malas untuk belajar karena sudah tahu orang tuanya tidak bisa untuk membiayai pendidikannya karena keadaan orang tua yang kurang mampu.

Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, sedangkan minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan

dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu (Muhibbin Syah, 1999 : 136).

Memperhatikan pendapat di atas pendidikan sebagai usaha pemberian informasi namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan yang memuaskan.

Kondisi ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap bisa tidaknya seseorang untuk melangsungkan pendidikan. Ada perbedaan kemampuan dalam menyekolahkan anak, antara keluarga yang kondisi ekonominya sudah mapan dengan yang kurang atau belum mapan.

James C. Scott, dalam bukunya "*Moral Ekonomi Petani*" (1973:36), membagi secara hirarkhis status yang begitu konvensional di kalangan petani seperti, petani lahan kecil petani penyewa dan buruh tani. Menurut beliau bahwa kategori-kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Jadi sepertinya ada tumpang tindih hal pendapatan, sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja.

Dalam sebuah karyanya Scott (1973:87) *The Moral Economy of the Peasant*, digambarkan bahwa kehidupan petani (peasant) adalah masyarakat yang harmoni dan stabil. Komunitas petani ini adalah suatu kelompok sosial yang memiliki kepentingan untuk menjaga kelangsungan keterikatan antar individunya. Mereka ini adalah masyarakat yang "mendahulukan selamat".

Scott (1973:90) mengemukakan bahwa untuk menyelamatkan diri dari struktur kehidupan mereka, masyarakat petani pedesaan menjalani gaya hidup gotong royong, tolong menolong, melihat sejumlah persoalan yang dihadapi sebagai persoalan kolektif serta pembagian hasil sama rata. Intensifikasi pertanian berupa komersialisasi hasil hasil pertanian merupakan ancaman bagi para petani, ia akan mengakibatkan petani meninggalkan desa dan kemudian menjadi pengangguran di kota.

Sementara Eric R. Wolf (1986:84), mengemukakan bahwa petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, artinya mereka bercocok tanam di daerah pedesaan, tidak dalam ruangan tertutup di tengah kota. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelolah sebuah rumah tangga, bukan sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas dan besar.

Kondisi ekonomi keluarga masyarakat di Desa Dompiong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, khususnya keluarga buruh tani, termasuk katagori kurang mapan atau dikategorikan menengah kebawah. Karena mereka berpenghasilan antara Rp 25.000 sampai Rp 30.000 dalam setiap harinya, dan termasuk golongan pendapatan rendah karena pendapatan rata-rata Rp 1.500.000/bulan.

(<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-undergraduate-22748-BAB%2011.pdf> hari selasa jam 12.30

Untuk latar belakang pendidikan keluarga buruh tani di Desa Dompiong Kulon menurut statistik data dari sekretaris Desa hampir sebagian besar tidak lulus sekolah menengah pertama (SMP). Untuk yang lulus tingkat menengah atas hanya sekian persen. Ini tentunya menjadi salah satu faktor yang menjadi penyumbang kedua setelah kondisi ekonomi keluarga buruh tani terhadap kelangsungan pendidikan anak-anak mereka.

Dilihat dari kondisi ekonomi keluarga masyarakat di Desa Dompiong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, khususnya keluarga buruh tani termasuk katagori kurang mampu. Kondisi seperti ini tidak menunjang dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya ke tingkat pendidikan lanjutan. Namun dari hasil wawancara awal, diperoleh info bahwa anak-anak di Desa Dompiong umumnya ingin melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi. Jadi masalahnya adalah bagaimana minat orang tua yang ekonominya kurang mapan terhadap kelangsungan pendidikan anak, agar anaknya dapat melangsungkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Hal ini yang dianggap penulis sangat menarik untuk diteliti untuk

mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi dan minat melangsungkan pendidikan anak pada keluarga buruh tani di Desa Dompjong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga Buruh tani Desa Dompjong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon masih relatif dalam standar menengah ke bawah.
2. Minat melanjutkan pendidikan anak keluarga buruh tani Desa Dompjong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon masih sangat rendah.
3. Dampak yang muncul dari kondisi sosial ekonomi keluarga Buruh tani terhadap minat melanjutkan pendidikan anak keluarga buruh tani Desa Dompjong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

C. Fokus Kajian

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada kondisi sosial ekonomi dan minat melanjutkan pendidikan anak pada keluarga buruh tani

1. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.
2. Minat melanjutkan Pendidikan anak maksudnya adalah rasa/keinginan untuk melanjutkan pendidikan dengan adanya faktor-faktor lain selain yang mempengaruhinya
3. Buruh Tani yang dimaksud adalah Penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam namun tidak mempunyai lahan pertanian dan tidak bisa membuat keputusan yang otonom tentang proses tanam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka perumusan masalah ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga buruh tani ?
2. Bagaimana minat orang tua melanjutkan pendidikan anak – anak buruh tani ?
3. Sejauh mana dampak kondisi sosial ekonomi terhadap minat melangsungkan pendidikan anak pada keluarga buruh tani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga buruh tani.
2. Menganalisis minat orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak.
3. Menganalisis dampak kondisi sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan anak pada keluarga buruh tani.

F. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat diaktualisasikan secara aplikatif dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya di Desa Dompok Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai calon guru yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas besar dimasyarakat nantinya. Dalam hal ini, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

- b. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi khususnya masyarakat Buruh Tani di Desa Dompiong Kulon Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat Buruh tani terhadap pendidikan formal bagi anak-anaknya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan terutama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Banyak anak-anak buruh tani yang tidak meneruskan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka hanya menempuh pendidikan setingkat SD-SLTP, hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti pendidikan yang diperoleh selama SD sudah cukup dan kendala pendidikan seperti masalah ekonomi, minat anak yang kurang, perhatian orang tua yang rendah, serta budaya.
2. Keluarga buruh tani banyak yang memiliki pandangan bahwa pendidikan kurang penting, yang mengakibatkan anak-anak mereka banyak yang berhenti sekolah. Namun ada juga keluarga buruh tani yang memandang bahwa pendidikan itu sangat penting tetapi karena banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan mereka maka mereka lebih memilih untuk bekerja dan berhenti sekolah.
3. Keluarga buruh tani Desa Dompok Kulon yang hampir 98% menganut agama Islam cenderung memilih pendidikan ke arah yang bersifat agama seperti madrasah atau pesantren. Karena pendidikan yang bersifat agama, bagi mereka adalah pendidikan yang bersifat seumur hidup. Namun tidak sedikit juga dari mereka yang bersekolah di sekolah yang bersifat umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua memegang peranan yang penting terhadap pendidikan anak, jadi sebagai orang tua harus membimbing, mendukung dan memperhatikan pentingnya pendidikan anak. Orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya untuk menyuruh anak bekerja setelah tamat dari Pendidikan Dasar, diutamakan anak dapat sekolah minimal sampai ke tingkat Pendidikan Menengah karena dengan pendidikanlah anak akan lebih membantu orang tua.
2. Orang tua sebaiknya meningkatkan pendapatannya dengan cara bekerja lebih giat lagi dan mencari pekerjaan tambahan/sampingan, melalui pelatihan-pelatihan yang ada atau pendidikan informal agar pendapatannya bisa bertambah untuk mencukupi kebutuhan.
3. Di perlukan program penyuluhan pendidikan dari Pemerintah Daerah setempat melalui Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar, serta baik bagi Pemerintah Daerah maupun masyarakat setempat dapat memberikan bantuan bagi mereka yang benar-benar tidak mampu khususnya Buruh tani agar dapat menyekolahkan anaknya sampai Pendidikan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Pemalang Dalam Angka*. Pemalang: BPS.
- . 2011. *Pedoman Pencacahan SPDT12-K*: BPS
- Basri MS. 2006. *Metode Penelitian Sejarah*. . Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Candra, 2010. *Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah*, Malang : Universitas Negri Malang
- Damsar, 2009. *Pengantar sosiologi ekonomi*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Dharma, 2013. *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah*. (Online). (<http://dir.groups.yahoo.com/group/Kasih-DhrmaPeduli/Message/us>, diakses 17 Maret 2015).
- Dinna, 2008. *Pandangan Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Pascasarjana UNLAM Banjarmasin.
- Departemen Keuangan Republik indonesia *Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Sosial Republik Indonesia *Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia

- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Sayuti. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, Zahara. 1982. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP n 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nico Selim, 2012, *Hal- Hal yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah* (Online). (<http://www.oke-belajar-bersama.blogspot.com/2012/10/hal-hal-yang-menyebabkan-anak-putus-sekolah>, diakses 17 Maret 2015)
- Rifai, Moh. (1986), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Jemmars.
- Sunardi, M. dan H.D. Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sumintarsih, dkk. 2005. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Madura*. Yogyakarta: Kemenbudpar.
- Sumaatmaja, (1984), *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, bandung : Alumni.
- Scott, James, C, 2000, *Senjatanya Orang orang Yang Kalah : Bentuk Perlawanan*

Sehari hari Kaum Tani, diterjemahkan oleh Rachman Zainuddin, Sayogyo dan Mien Joebhaar. Jakarta : Yayasan Obor.

Syah. Muhibbin, (1999), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Soekanto, Soerjono, 1985, *Kamus Sosiologi*, Rajawali, Jakarta.

_____, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Taqiyuddin. 2011. *Filsafat Dasar Pendidikan Islam Luar Sekolah Cet 1*. Cirebon: Pangger.

Trioaini, Lorenzia. 2003. *Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*. (online). diakses 12 april 2015, (http://studentresearch.umm.ac.id/index.php/dept_of_agribisnis/article/view/3719)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Waedi. 2009. *Pengaruh Usia Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Garmen Primatex Kabupaten Batang Tahun 2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wakhid, Abdul. 2008. *Pendidikan Versus Kemiskinan*.(online). Jurnal Nadwa, Volume 2, No 1, Mei 2008. Hlm. 100. Diakses 9 Januari 2013 (isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/210883105.pdf)

Yusuf, Fandi. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun 2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-undergraduate-22748> BAB%2011.pdf. diakses 12 Februari 2015 jam 12.30